

Bentuk-bentuk Kesalahan Tanda Baca dan Ejaan dalam Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Demak Ijo

Cintya Mayawati^{1*}, Gunawan Budi Santoso², Bayu Purbha Sakti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

[*cintyamayawati79@gmail.com](mailto:cintyamayawati79@gmail.com)

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara Macanan, Karanganom, Klaten, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: cintyamayawati79@gmail.com*

Abstract. *The background for choosing the title above is because Enhanced Spelling (EYD) cannot be simply ignored in scientific writing. In other words, the use of punctuation plays an important role in making scientific written language effective for readers. The problem that will be analyzed in this research is how errors are made by writers of capital letters and punctuation in descriptive essays by fourth grade students at SD N I Demakijo? What are the forms of spelling errors in descriptive essays for fourth grade students at SD N I Demakijo. The aim to be achieved is to find out errors in writing capital letters and punctuation in descriptive essays for fourth grade students at SD Negeri I DemakIjo, to describe the forms of spelling errors in descriptive essays for fourth grade students at SD Negeri I DemakIjo. The method used in this research is qualitative method. The research variables are forms of punctuation and spelling errors in the essays of class IV students at SD N I Demakijo. The data in this research consist of errors in the use of punctuation marks in students' essays which are the object of research. The data source in this research is the sample. The research determined the data source in this research, namely student essays made by class IV students at SD Negeri I Demakijo. The data collection technique in this research uses reading and note-taking techniques. Data analysis uses qualitative descriptive analysis. From the results of the analysis, it was found that types of language errors included a) errors in writing full stops, b) errors in writing commas, c) errors in writing hyphens, d) errors in capital letters. A form of spelling error is an error in using a period which is caused by the writer not including a period at the end of the sentence. The second form of error, namely errors in using commas, is caused by several factors, for example, in a detail or number, commas are not found between the elements. The third form of error is the use of hyphens because they were not included in the student's essay. The last form of error is a capital letter error which is caused by the writer not using a capital letter to start a sentence.*

Keywords: *Errors, Punctuation and Spelling, Essay*

Abstrak. Latar belakang dipilihnya judul di atas karena Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) tidak mungkin diabaikan begitu saja dalam tulisan di SD. Dengan kata lain, penggunaan tanda baca mendapat peran penting untuk mengefektifkan Bahasa tulis ilmiah bagi pembaca. Masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan penulis huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD N I Demakijo? Apa sajakah bentuk- bentuk kesalahan ejaan dalam karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD N I Demakijo. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri I DemakIjo, Untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan dalam karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri I DemakIjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten. Variable penelitian yaitu bentuk- bentuk kesalahan tanda baca dan ejaan dalam karangan siswa kelas IV SD N I Demakijo. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat dalam karangan siswa yang menjadi objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sampel. penelitian menentukan sumber data dalam penelitian ini yakni karangan siswa yang dibuat siswa kelas IV SD Negeri I Demakijo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi. Dari hasil analisis ditemukan jenis kesalahan berbahasa yang meliputi a) kesalahan penulisan tanda titik, b) kesalahan penulisan tanda koma, c) kesalahan penulisan tanda hubung, d) kesalahan huruf kapital. Bentuk kesalahan pemakaian ejaan yakni kesalahan penggunaan tanda titik yang disebabkan karena penulis tidak mencantumkan tanda titik di akhir kalimat. Bentuk kesalahan kedua yakni kesalahan penggunaan tanda koma disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya, dalam sebuah perincian atau pembilangan, tanda koma tidak ditemukan di antara unsur-unsurnya. Bentuk kesalahan yang ketiga yakni penggunaan tanda hubung yang disebabkan tidak dicantumkan di dalam karangan siswa. Bentuk kesalahan yang terakhir yakni kesalahan huruf kapital yang disebabkan karena penulis tidak menggunakan huruf kapital untuk mengawali kalimat.

Kata kunci: Kesalahan, Tanda Baca dan Ejaan, Karangan

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, pendapat maupun ide satu sama lainnya. Penguasaan bahasa pertama seseorang diperoleh sejak lahir, yaitu sering kali disebut bahasa ibu. Proses penguasaan bahasa pertama berlangsung tanpa perencanaan terstruktur, seorang anak secara langsung memperoleh bahasanya melalui kehidupan sehari-hari. Setelah seseorang menguasai bahasa pertama, ia mengalami proses penguasaan bahasa kedua yang diperoleh secara terstruktur di sekolah melalui perencanaan program kegiatan belajar-mengajar yang sengaja disusun untuk keperluan itu melalui pembelajaran bahasa Indonesia (Jauharoti Alfin, 2018:6).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki peran penting untuk mengembangkan siswa terampil berbahasa Indonesia, mengolah dan menyajikan pengetahuan dari semua bidang ilmu yang dipelajarinya baik secara lisan maupun tertulis, mampu berekspresi dan menikmati sastra, serta mengembangkan sikap menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Ana Mariana Purnamasari, 2019:14). Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapa keterampilan yang wajib dikuasai. Keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi 2, yaitu keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis).

Menulis adalah cara seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan menyampaikan pesan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Menurut (H. Dalman, 2016:4). menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sedangkan menurut Saleh, menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang yang meliputi pengungkapan ide-ide, gagasan, buah pikiran, pendapat baru yang bersumber dari pengalaman nyata penulisnya disusun secara kronologis dengan menggunakan kalimat jelas dan paragraf yang baik serta ditulis dengan menggunakan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan benar sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Zulela H.M dan Saleh, 2013:31).

Menulis bukanlah hal yang mudah bagi seseorang, tidak hanya sekedar menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan pendapatnya dalam bentuk tulisan, melainkan perlu memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sebagai pengguna bahasa, kita berkewajiban untuk mematuhi kaidah bahasa tulis yang berlaku. Jika tidak mengikuti ejaan yang berlaku, pembaca akan kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan secara tertulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan

sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (Nanik Setyawati, 2013:139). Ejaan adalah keseluruhan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungan kata yang dilengkapi pula dengan penggunaan tanda baca menurut (Juanda, 2017:18).

Pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar, penggunaan ejaan sudah diterapkan melalui materi menulis karangan. Salah satu jenis karangan tersebut ialah karangan deskripsi. Deskripsi adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati, dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dihayati, serta dinikmati penulis (H. Dalman, 2016:93). Namun, masalah yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah keterampilan siswa dalam menulis huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan pedoman ejaan dengan benar dan tepat, sebagian besar siswa membuat kesalahan saat menulis huruf kapital dan tanda baca.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri I DemakIjo, diperoleh dari hasil menulis karangan siswa kelas IV diketahui bahwa masih banyak kesalahan berbahasa terutama dalam menulis huruf kapital dan tanda baca yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Guru kelas IV SD Negeri I DemakIjo mengungkapkan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesalahan dalam menulis huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi. Dibuktikan dengan hasil karangan deskripsi siswa sebagai berikut:

1. Kelinci adalah Hewan yang sangat lucu menurutku Aku mempunyai 2 kelinci di rumahku. kelinci 1 berwarna coklat badannya sangat Gemuk Kelinci 2 berwarna putih dengan mata berwarna Hitam. Mereka berdua sering melompat lompat di Halaman Rumahku.
2. Aku mempunyai rumah, rumahku ada di sebelah Masjid baitussalam gelam. di dalam rumahku ada beberapa ruangan seperti Ruang tamu, dapur, kamar mandi, tempat tidur, ruang tengah. di kamarku Ada banyak barang Ada kasur, lemari, boneka, bantal, guling dll seperti di tempat tidur, di Ruangan ruangan lainpun Ada banyak barang. Aku nyaman tinggal di rumahku karena rumahku selalu bersih.

Berdasarkan data awal tersebut, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca yang dilakukan siswa. Karangan (1) seharusnya: Kelinci adalah hewan yang sangat lucu menurutku. Aku mempunyai 2 kelinci di rumahku. Kelinci 1 berwarna coklat dan matanya berwarna campuran hitam dan coklat, badannya sangat gemuk. Kelinci 2

berwarna putih dengan mata berwarna hitam. Mereka berdua sering melompat-lompat di halaman rumahku. Karangan (2) juga perlu diperbaiki, seharusnya: Aku mempunyai rumah, rumahku ada di sebelah Masjid Baitussalam Gelam. Di dalam rumahku ada beberapa ruangan, seperti ruang tamu, dapur, kamar mandi, tempat tidur, ruang tengah. Di kamarkupun ada banyak barang, ada kasur, lemari, boneka, bantal, guling, dll. Seperti di tempat tidur, di ruang-ruang lainpun ada banyak barang. Aku nyaman tinggal di rumahku karena rumahku selalu bersih.

Penulisan huruf kapital dan tanda baca tidak terlalu rumit tetapi sering terjadi kesalahan. Siswa kurang memperhatikan hal kecil tersebut sehingga menganggap mudah dan sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi. Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi serta faktor-faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menulis ejaan, sehingga kesalahan tersebut dapat dikurangi dan diperbaiki.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan deskripsi siswa kelas IV di SD Negeri 1 Demak Ijo. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV untuk memberikan penugasan terhadap siswa yang diminta untuk membuat karangan deskripsi. Setelah dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisa pada setiap karangan siswa untuk dicari persebarannya yang kemudian menarik kesimpulan letak kesalahan siswa. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan ilmiah yang merupakan tanda baca tidak dapat dipisahkan dengan elemen-elemen lain, karena hal tersebut menjadi dua elemen yang saling mempengaruhi. Akan tetapi, kenyataannya siswa sekolah dasar masih banyak kesalahan dalam penempatan tanda baca yang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena mereka menulis sebagaimana mereka berbicara. Selain itu, penggunaan tanda baca khususnya pemakaian ejaan belum dimanfaatkan dengan baik.

2. KAJIAN TEORITIS

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan maupun kreatifitas seseorang ke dalam bahasa tulisan Janner Simarmata, (2019:1). Menulis merupakan suatu kegiatan menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media. Menulis bisa dilakukan dengan menggunakan alat tulis seperti pena atau pensil. Pada awalnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan hieroglif (*hieroglyph*) pada zaman mesir kuno. Tulisan dengan aksara muncul sekitar 5000 tahun yang lalu. Orang-orang Sumeria Irak saat ini menciptakan tanda-tanda pada tanah liat. Tanda-tanda tersebut mewakili bunyi, berbeda dengan huruf-huruf hieroglif yang mewakili kata atau benda. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan peraaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman, (2015:4) menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai medianya. Dikatakan rumit, sebab menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dam masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai.

Pengertian lain dari menulis adalah sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan dalam tulisan terebut, yang perlu diperhatikan dalam menulis ialah masalah bahasa, ejaan, dan pilihan kata. karena dalam kegiatan menulis pada dasarnya tidak hanya sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata hingga sampai berbentuk kalimat, tetapi menulis itu menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis dengan jelas agar mudah dimengerti dengan mudah untuk dibaca.

Dengan demikian menulis dapat disimpulkan, menulis adalah proses penyampaian pesan, pikiran, gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna dan dikuasi siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir diantara keterampilan bahasa lainnya seperti menyimak, membaca dan berbicara, kemampuan menulis satu-satunya keterampilan berbahasa yang produktif, sebab keterampilan menulis ada beberapa faktor yang mendukung. Apabila seseorang terampil menulis seperti kemampuan berpikir, memiliki wawasan yang luas, menggunakan tanda baca dan aturan menulis lainnya. Sehingga keterampilan menulis ini terkadang dikatakan keterampilan yang paling sukar karena tidak ada faktor yang tadi. Sehingga pelatihan dan pengembangan dalam menulis dapat memebrica pengalaman

yang berharga dan produktif untuk siswa di sekolah. Sementara itu, Tabroni mendefinisikan bahwa menulis adalah aktivitas mengasah otak dan mengembangkan imajinasi Elin Rosmaya, (2018:113).

Adapun dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat kegiatan pembelajaran di kelasnya menjadi menyenangkan. Sehingga siswa tidak dipaksa untuk membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis. Oleh karena itu, guru harus berinovasi dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa.

Ejaan

Pengertian ejaan dibagi menjadi dua segi, yaitu segi khusus dan segi umum. Secara khusus, ejaan diartikan sebagai pelambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf dengan huruf maupun huruf disusun menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat. Alex dan Achmad (2010:176) menyatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan, dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca. Menurut Kusumaningsih (2013:23) ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan/melambangkan bunyi-bunyi ujaran (kata, kalimat, dan sebagainya) dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Menurut Ningsih dkk (2007:19) secara teknis ejaan adalah aturan penulisan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, serta penulisan unsur serapan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan kaidah yang mempelajari keseluruhan peraturan melambangkan bunyi dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang termasuk pemisahan dan penggabungan yang dilengkapi dengan tanda baca, serta bagaimana pengucapan lambang-lambang bunyi tersebut.

Tanda Baca

Tanda baca adalah tanda yang di baca dalam sistem ejaan. Tanda baca disebut juga punctuation-punctuation atau tanda baca sebagai hasil usaha menggambarkan unsur-unsur suprasegmental itu tidak lain dari gambar atau tanda yang secara konvensional disetujui bersama untuk memberikan kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan kepada mereka. Salah satu yang sering diabaikan orang dalam menulis penggunaan tanda baca. Tanda baca menurut Gani dan Fitriyah (2007:43), dapat membantu seseorang dalam memahami isi bacaan.

Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan seperti tanda titik, tanda koma, tanda hubung. Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca. Pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca. Menurut Sugono (2010:375), tanda baca adalah tanda-tanda dalam tulisan misalnya tanda titik, tanda koma, dll. Dapat dikatakan bahwa dalam menulis suatu kalimat diperlukan tanda-tanda yang dapat membuat artinya berbeda. Untuk dapat menulis dengan baik seseorang harus memahami dengan baik tanda baca.

Dalam sebuah tulisan, tanda baca adalah hal yang penting untuk diperhatikan karena tanda baca sangat berpengaruh terhadap makna atau arti yang akan disampaikan seorang penulis melalui tulisannya. Chaer (2019:71), mengemukakan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan. Sejalan dengan pendapat tersebut. Tampubolon, (2020:33) menyatakan bahwa definisi tanda baca adalah lambang-lambang tulisan yang dipergunakan oleh penulis untuk melambangkan berbagai aspek bahasa lisan, yang bukan bunyi-bunyi bahasa (fonem-fonem). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Keraf, (2019: 13) tanda baca adalah hasil usaha menggambarkan unsur-unsur suprasegmental itu tidak lain dari gambar-gambar atau tanda-tanda yang secara konvensional disetujui bersama untuk memberi kunci-kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan kepada mereka.

Tidak seperti ketika berbicara, lawan bicara dapat memahami maksud pembicara karena pembicara dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur-unsur non bahasa lainnya. Bahkan, lawan bicara dapat bertanya langsung kepada pembicara jika kurang memahami tuturannya. Hal ini tidak terjadi dalam interaksi penulis-pembaca. Oleh karena itulah, penulis perlu menguasai tanda baca sebagai peranti yang dapat mewakili maksud dan pemikirannya.

Huruf Kapital

Menurut Dendy Sugiyono (2015:112) huruf kapital adalah huruf khusus (besar), biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat atau huruf pertama nama, seperti A, B, C. Jadi, huruf kapital adalah huruf yang memiliki ukuran dan bentuk huruf nya yang lebih besar di bandingkan huruf-huruf lainnya. Sedangkan Menurut buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari pada huruf biasa), dan biasanya

digunakan sebagai huruf pertama dan kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami, oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa khusus yang pada suatu konteks serta dengan memanfaatkan berbagai metode analisis konten.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menempuh cara-cara atau tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang berupa pengumpulan data, menelaah data, menganalisis data, dan yang terakhir mendeskripsikan data dalam karangan siswa yang berupa kesalahan ejaan dan tanda baca, yang menyangkut kesalahan penggunaan huruf kapital, dan ejaan pada kelas IV di SDN 1 Demakijo.

Jenis penelitian ini akan digunakan untuk mendapat gambaran tentang kesalahan-kesalahan tanda baca dan huruf kapital dalam karangan narasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan tentang penomenapenomena yang ada pada subjek penelitian, yaitu kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 1 Demakijo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan semua data perkodean kesalahan ejaan huruf dan tanda baca yang ditemukan dalam bentuk-bentuk kesalahan karangan siswa kelas IV. Bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan dalam karangan siswa kelas IV tersebut meliputi kesalahan penulisan tanda titik, kesalahan penulisan tanda koma, kesalahan penulisan tanda hubung, dan kesalahan penulisan huruf kapital.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu kesalahan-kesalahan di kelompokkan sesuai dengan bentuk-bentuk kesalahan. Berikut ini data pengelompokan kesalahan ditemukan. Untuk mempermudah analisis data, data-data dalam penelitian ini diberi kode. Misalnya Kr1 yaitu karangan dengan nomor urut 1, Kr2 yaitu karangan dengan nomor urut 02, Kr3 yaitu karangan dengan nomor urut 3 dan sebagainya. Selain perkodean data, dalam penelitian ini juga dituliskan perkodean sumber data. Misalnya (Kr1, P4: KL1) yaitu Kr1 dibaca karangan ke 1, P4 merupakan paragraf ke 4, dan KL1 merupakan kalimat 1.

Dalam bab ini akan diuraikan analisis bentuk-bentuk kesalahan tanda baca dalam karangan siswa kelas IV. Bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan dalam karangan siswa tersebut meliputi kesalahan penulisan tanda titik, tanda koma, tanda titik koma dan kesalahan penulisan huruf kapital.

5. PEMBAHASAN

Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat pada karangan atau tulisan sangat mempengaruhi kualitas tulisan. Selain itu penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat juga dapat membantu pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan penulis. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan analisis terhadap kesalahan ejaan dan tanda baca pada karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Demakijo.

Setelah melakukan analisis terhadap karangan siswa kelas IV SDN 1 Demakijo, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital tingkat kemampuan siswa berbeda-beda dalam penggunaannya. Dengan menggunakan teori yang telah ditulis pada penelitian ini peneliti membahas secara rinci dari hasil analisis terhadap karangan siswa. Adapun pembahasan terhadap analisis karangan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penggunaan tanda baca

Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (titik, koma, tanda hubung, dan sebagainya) Sri Hapsari Wijayanti (2014:30). Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Tidak seperti berbicara, lawan bicara dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur-unsur non bahasa lainnya. Bahkan, lawan bicara dapat bertanya langsung kepada pembicara jika kurang memahami tuturannya. Berbeda dengan bahasa tulis intonasi yang didapatkan dari tulisan itu adalah dari peletakan penggunaan tanda baca yang tepat sehingga pembaca memahami maksud atau isi dari sebuah tulisan.

Setelah dilakukan analisis terhadap karangan siswa kelas IV SDN 1 Demakijo, peneliti menemukan bahwa masih ada kesalahan terhadap penggunaan tanda baca. Adapun kesalahan tersebut peneliti akan membahas lebih rinci dengan menggunakan kajian teori yang ada pada penelitian ini. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

a. Tanda titik (.)

Dari karangan siswa yang telah dianalisis adapun kesalahan penggunaan tanda titik merupakan sebagian kesalahan yang paling banyak. Jumlah kesalahan tanda titik pada setiap karangan siswa berbeda-beda. Secara keseluruhan pada karangan siswa tanda titik sering terjadi pada akhir kalimat dan ada juga memakai tanda titik pada pertengahan sebuah kalimat yang seharusnya tidak diberi tanda titik.

Kesalahan tanda baca disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaannya dalam sebuah tulisan. Seharusnya para siswa sudah memahami pada setiap akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan harus diberi tanda baca titik.

b. Tanda koma (,)

Dari karangan siswa yang telah dianalisis masih ada beberapa kesalahan pada penggunaan tanda baca koma. Kesalahan penggunaan tanda baca koma juga tergolong tinggi. Beberapa karangan siswa masih ada yang meletakkan tanda koma pada penggalan kalimat yang seharusnya tidak diberikan tanda koma.

Dengan adanya beberapa kesalahan pada penggunaan tanda baca koma yang terdapat pada karangan siswa menunjukkan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca koma pada sebuah tulisan atau karangan.

c. Tanda hubung (-)

Dari karangan siswa yang telah dianalisis masih ada beberapa kesalahan pada penggunaan tanda baca hubung. Kesalahan penggunaan tanda baca hubung juga tergolong banyak. Beberapa karangan siswa masih ada yang tidak menggunakan tanda hubung pada kalimat.

Dengan adanya beberapa kesalahan pada penggunaan tanda baca hubung yang terdapat pada karangan siswa menunjukkan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca hubung pada sebuah tulisan atau karangan.

2. Penggunaan huruf kapital

Huruf kapital adalah huruf yang dipakai sebagai huruf besar pada awal kalimat, penggunaan nama tuhan, geografis, nama orang, gelar, suku dan lainnya Eko Sugiarto (2014:5). Untuk menciptakan suatu karangan atau tulisan sangat penting untuk mengetahui kaidah-kaidah untuk menulis secara baik dan benar.

Sebuah karangan dinilai baik jika menerapkan kaidah tulisan untuk menciptakan sebuah karangan yang baik dan benar. Salah satu dari kaidah menulis itu adalah pada penggunaan huruf kapital dalam sebuah karangan. Adapun penggunaan huruf kapital pada sebuah karangan adalah pada awal paragraf, petikan langsung, jabatan.

Setelah dianalisis terhadap karangan siswa kelas IV SDN 1 Demakijo, penggunaan huruf kapital tergolong banyak ditemukan kesalahan pada karangan yang ditulis oleh siswa yang berjumlah dengan persentase. Kesalahan tersebut ditemukan diberbagai tempat yaitu, di awal paragraf, ditengah paragraph. Hal ini membuktikan karena masih banyaknya kesalahan penulisan huruf kapital dalam karangan siswa

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kesalahan penulisan huruf kapital dalam karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD N I Demakijo termasuk kategori kesalahan rendah.
2. Bentuk Kesalahan Pemakaian tanda baca

Bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan dalam karangan siswa sangat beragam. Adapun bentuk-bentuk kesalahan tersebut yakni kesalahan penggunaan tanda titik. Kesalahan tanda titik disebabkan karena penulis tidak mencantumkan tanda titik pada kalimat yang bukan pertanyaan dan perintah di akhir kaliama. Bentuk kesalahan yang kedua yaitu kesalahan penggunaan tanda koma. Kesalahan penggunaan tanda koma disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya, dalam sebuah perincian atau pembilangan, tanda koma tidak di temukan di antara unsur-unsurnya. Bentuk kesalahan ketiga yakni kesalahan penggunaan tanda titik koma. Kesalahan tanda titik koma disebabkan tidak disertakannya tanda tersebut untuk memisahkan kalimat serta di dalam kalimat majemuk setara. Bentuk kesalahan terakhir yakni kesalahan penggunaan huruf kapital yang disebabkan karena penulis tidak menggunakan huruf kapital untuk mengawali kalimat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa kelas IV yang menulis karangan hendaknya lebih memperhatikan kaidah ejaan yang benar. Dengan demikian, diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk memahami isi karangan tersebut.
2. Penulis berharap akan ada penelitian yang lebih lanjut mengenai kesalahan berbahasa sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, I. I., Wicaksono, A., & ... (2022). Kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung tahun ...
Warahan: Jurnal Ilmiah, 1–7.
<https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/316>
- Ansar. (2020). Keefektifan model pembelajaran concept sentence terhadap keterampilan menyajikan gagasan dalam bentuk teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mamuju. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Dewi, R. (2021). Pengaruh kemampuan kerja, motivasi, dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.24167/jebi.v16i1.345>
- Fadilah, F., & Awwanah, U. Y. U. M. U. (2021). Kemampuan dalam menulis karangan eksposisi: Development of image media to improve the ability to write exposition essays. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 33–42.
- Febriyanto, B. F., Rahman, Yuliawati, Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan kemampuan berpikir kreatif dan menulis deskripsi pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1519–1528. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>
- Hasrianti, A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30872/onoma.v7i1.3256>
- Indrawati, S. W. (2018). Menulis sebagai proses berpikir ke arah globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Negeri Palembang*, 1(69), 5–24. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1839>
- Inggriyan, F. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 07(1), 1–21.
- Juwita Erdaini, S. A. (2019). Kemampuan menulis paragraf deskripsi menggunakan teknik objek langsung oleh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Furqoon Binjai Kecamatan Binjai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 4(1), 213–220.

- Karomah, S., & Triyana Winata, N. (2022). Kesalahan ejaan huruf dan tanda baca pada bahan ajar membaca mahasiswa PBSI Universitas Wiralodra. *Paramasastra*, 9(2), 172–183. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n2.p172-183>
- Karyati, Z. (2016). Antara EYD dan PUEBI: Suatu analisis komparatif. *Jurnal SAP*, 1(2), 175–185. <https://doi.org/10.31294/sap.v1i2.1485>
- Kurniati, Y. (2023). Pengenalan EYD V dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia bagi tim layar baca. *Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 6(April), 31–38.
- Mahir Pradana, A. R. (2016). Pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian sepatu merek Customade (studi di merek dagang Customade Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.12345/jm.v6i1.789>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mukhlis, M., Budiawan, R. Y. S., Mualafina, R. F., & Ulfiyani, S. (2019). Kesalahan penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Semarang. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v3i1.1186>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 306–319.
- Nurdewi, N. (2022). Implementasi personal branding smart ASN perwujudan bangga melayani di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>
- Nurhamidah, D., Studi, P., Indonesia, S., Sastra, F., & Pamulang, U. (2018). Analisis kesalahan ejaan pada karangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pena Literasi*, 1(2), 1–18.
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., Rosnaningsih, A., & Tangerang, U. M. (2019). Analisis penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa kelas 4 SDN Binong. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.1557>
- Qadaria, L. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3).
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rosiyana, R. (2020). Pengajaran bahasa dan pemerolehan bahasa kedua dalam pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing). *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 374–382. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13839>
- Savitri, D. T. (2018). Analisis kesalahan penulisan ejaan pada karangan bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 37(1), 1–9.

- Siregar, J. (2019). Penerapan model pembelajaran learning cycle terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 8. <https://eprints.uns.ac.id/10241/1/1893210>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 161–166.
- Terhadap, A., & Menulis, K. (2020). Hubungan penguasaan kosakata siswa sekolah menengah atas terhadap keterampilan menulis jenis-jenis karangan. *Literasi*, 4(2), 182–190.
- Wiranto, D. (2021). Kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 STKIP PGRI Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 4–12.
- Yossy Idris, Harris Effendi Thahar, N. J. (2012). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode discovery dengan menggunakan media gambar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(3), 1–18.
- Yulianti, T. U., Asri, S., & Ulfa, M. (2021). Pengaruh belajar berkelompok terhadap keterampilan menulis iklan. *SEMNARA: Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 300–306.
- Yunita, D. A. (2020). Kesalahan penggunaan tanda baca dan kosakata dalam penulisan karangan deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 121–129.
- Zulela, Y. E. Y. S. (2016). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 1–23.
- Zulni, N., Sartika, R., & Septia, E. (2022). Hubungan minat baca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 54–63.